

PENDIDIKAN DASAR PADA DAERAH TERTINGGAL
(Studi di SDN Inpres Kecil Salena Kelurahan Buluri Kecamatan Ulujadi
Sulawesi Tengah)



Oleh :
Kuliawati
NIM: 1620420040

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

YOGYAKARTA
2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kuliawati, S.Pd.I
NIM : 1620420040
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Mei 2018

Saya yang mengatakan,



Kuliawati
Kuliawati, S.Pd.I
NIM: 1620420040

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Kuliawati, S.Pd.I**
NIM : 1620420040
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 14 Mei 2018

Saya yang mengatakan,



Kuliawati, S.Pd.I

NIM: 1620420040



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax. (0274) 586117
Tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN
B-960/Un.02/DT/PP.01.1/05/2018

Tesisberjudul : PENDIDIKAN DASAR PADA DAERAH TERTINGGAL
(Studi di SDN Inpres Kecil Salena Kelurahan Buluri
Kecamatan Ulujadi Sulawesi Tengah)

Nama : Kuliawati, S.Pd.I

NIM : 1620420040

Program Studi : PGMI

Konsentrasi : PGMI – Guru Kelas

TanggalUjian : 25 Mei 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan (M.Pd).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 28 Mei 2018

Dekan



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN PENGUJIUJIAN TESIS

Tesis berjudul : **PENDIDIKAN DASAR PADA DAERAH TERTINGGAL**
(Studi di SDN Inpres Kecil Salena Kelurahan Buluri
Kecamatan Ulujadi)


Nama : Kuliawati, S.Pd.I

NIM : 1620420040


Jenjang : Magister

Program Studi : PGMI

telah disetujui dan disetujui oleh

Pembimbing/Ketua : Dr. H. Radjasa, M.Si ()

Penguji I : Dr. Dr. H. Karwadi, M.Ag ()

Penguji II : Dr. H. Suwadi, M.Pd ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 25 Mei 2018

Waktu : 14.00 – 15.00 WIB WIB

IPK/Nilai : 3,62/A/B

Predikat : **memuaskan/sangat memuaskan/cum laude**

STATE UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamua alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Pendidikan Dasar Pada Daerah Daerah Tertinggal

(Studi di SDN Inpres Kecil Salena Kelurahan Buluri Kecamatan Ulujadi Sulawesi Tengah)

Yang ditulis oleh:

Nama : Kuliawati, S.Pd.I
NIM : 1620420040
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu' alaikum wr.wb.

Yogyakarta, Mei 2018
Pembimbing,

Dr.H. Radjasa, M.Si

MOTTO

“ tidak ada kata terlambat”

*Siapa yang bersungguh-sungguh pasti
berhasil*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk :

Almameter tercintaku Program Magister Pendidikan

Guru Madrasah Ibtidaiyah Konsentrasi Guru Kelas

UM Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Kuliawati, NIM.1620420040 Pendidikan Dasar Pada Daerah Tertinggal (Studi SDN Inpres Kecil Salena) Kelurahan Buluri Kecamatan Ulujadi Palu Sulawesi Tengah. Tesis. Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.

Penelitian ini difokuskan di SDN Inpres Kecil Salena Kelurahan Buluri Kecamatan Ulujadi Palu Sulawesi Tengah yang merupakan salah satu daerah terpencil dan terasing. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Pertama, apa kurikulum yang digunakan di sekolah ini. Kedua, bagaimana sumber daya manusia di sekolah ini. Ketiga, bagaimana karakter dan budaya di sekolah ini. Keempat, bagaimana peningkatan religiusitas masyarakat. Penelitian ini sangat penting dilakukan karena dapat mengetahui permasalahan pendidikan yang terjadi di daerah terpencil.

Penelitian ini bersifat kualitatif yang dilakukan di SDN Inpres Kecil Salena Palu Sulawesi Tengah. Penelitian ini dilakukan oleh penulis dengan cara observasi, dalam hal ini peneliti akan mengamati guru dalam menggunakan kurikulum yang berlaku di sekolah, mengamati sumber daya manusia di sekolah, mengamati karakter dan budaya serta peningkatan religiusitas masyarakat. Wawancara, peneliti akan bertanya bagaimana pengelolaan pendidikan melalui kurikulum, sumber daya manusia, karakter dan budaya serta peningkatan religiusitas masyarakat. Dokumentasi, dokumen yang penulis teliti adalah dokumen yang berkaitan dengan kurikulum yang digunakan di sekolah (KTSP: silabus, RPP, PROSEM dan PROTA), sumber daya manusia, karakter dan budaya serta peningkatan religiusitas masyarakat di SDN Inpres Kecil Salena.

Hasil dari penelitian ini adalah pada aspek pertama kurikulum. Kurikulum yang digunakan adalah KTSP, belum sepenuhnya kurikulum KTSP diterapkan di sekolah, guru-guru belum memahami pengembangan silabus sehingga menyalin silabus dari sekolah lain, terkadang mengajar tidak berdasarkan RPP yang disusun. Pada aspek sumber daya manusia, di SDN inpres Kecil Salena sumber daya manusia belum memenuhi standar karena banyak yang mengajar tidak sesuai jurusannya. Langkah yang diambil oleh kepala sekolah untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melakukan manajemen sumber daya manusia. Pada aspek karakter dan budaya. Masyarakat Salena memiliki karakter yang unik, kasar, kurang peduli. Aspek budaya, yaitu agama, bahasa, suku, adat. Aspek yang terakhir adalah peningkatan religiusitas masyarakat. Pada aspek peningkatan religiusitas masyarakat adalah memperbaiki keyakinan masyarakat terhadap keyakinannya yang baru yaitu, yang meliputi pengajaran akan adanya Tuhan yaitu Allah SWT, mengajarkan dasar-dasar agama islam seperti shalat, puasa, zakat dan haji. Mengajarkan cara berwudhu dan mandi serta membaca Alqur'an.

Kata Kunci: ***Pendidikan Dasar, Daerah Tertinggal.***

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB –LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penelitian perpedoman pada surat keputusan bersama menteri agama RI dan menteri pendidikan dan kebudayaan RI nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1998.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengantitik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengantitik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengantitik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	šad	š	es (dengantitik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengantitik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengantitik di bawah)
ع	'ain	'	komaterbaik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena Syahadah ditulis rangkap

متعقدين عدة	ditulis ditulis	muta' aqqidīn 'iddah
----------------	--------------------	-------------------------

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	hibbah
جزية	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الاولياء	ditulis	karāmah al-auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harokat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	zakātulfiṭri
------------	---------	--------------

D. Vocal Pendek

_____	Kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

E. Vocal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	a yas'ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
dammah + wawumati	ditulis	u furūd

F. Vocal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم fathah + wawumati قول	ditulis ditulis ditulis ditulis	Ai bainakum au qaulukum
--	--	----------------------------------

G. Vocal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم أعدت لئن شكرتم	ditulis ditulis ditulis	a'antum u'idat la'in syakartum
---------------------------	-------------------------------	--------------------------------------

H. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qamariyah

القران القياس	ditulis ditulis	al-Qura'ān al-Qiyās
------------------	--------------------	------------------------

b. Bila diikuti huruf syamsiah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء الشمس	ditulis ditulis	as-Samā' asy-Syams
-----------------	--------------------	-----------------------

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوي الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	zawī al-furūd ahl al-sunnah
-------------------------	--------------------	--------------------------------

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَأَنْبِيَاءَ بَعْدَهُ ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian tentang Pendidikan Anak Pada Suku Terasing (Studi Kasus SDN Inpres Kecil Salena Kelurahan Buluri, Kecamatan Ulujadi Sulawesi Tengah). Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Abdul Munif, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Konsentrasi Guru Kelas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

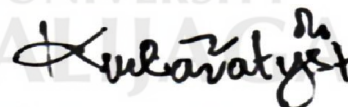
4. Dr. Siti Fatonah, M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Konsentrasi Guru Kelas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. H.Radjasa,M.Si selaku dosen pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis.
6. Segenap dosen dan karyawan Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Bapak Mas'uddin, S.Pd. selaku Kepala SDN Inpres Kecil Salena yang telah memberikan izin penulis melakukan penelitian di SDN Inpres Kecil Salena dan seluruh guru, serta siswa-siswi SDN Inpres Kecil Salena.
8. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Suardi Ikhsan dan Ibunda Gustiah Rippi, yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, semangat dan do'a terbaiknya. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan kepada beliau berdua.
9. Teruntuk suamiku tercinta yang telah banyak memberikan motivasi, bersedia menjadi orang tua tunggal selama saya menyelesaikan studi S2 dan selalu mendukung saya ketika saya ingin menyerah dan menghibur saya ketika saya rindu kepada anak-anak, kupersembahkan gelarku untukmu.
10. Teruntuk anak-anakku tercinta, Muh.Nuh Rizky, kembarku Dhia Fadhila rizky dan Dhiza Fashila Rizky yang menjadi Penyemangat Bunda dalam menyelesaikan studi ini.

11. Saudaraku yang selalu menyayangiku, kak Aswar, kak Hera, terkhusus buat adekku Anti, Wulan dan Saddam yang bersedia menjaga kemanakannya selama saya menempuh studi S2.
12. Keluarga sekontrakan deybi, bhia, imha dan waty yang selalu memberikan semangat dan motivasinya dalam menyelesaikan studi S2.
13. Rekan-rekan seperjuangan S2 PGMI-GK 2016 yang selalu memberikan semangat dan motivasinya.
14. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga amal baik yang kalian lakukan diterima disisi Allah SWT, dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, *Amin*.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt., dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 14 Mei 2018

Penulis



Kuliawati, S.Pd.I.
NIM. 1620420020

DAFTAR ISI

HALAMAM JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DEKAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan	4
D. Studi Pustaka.....	5
E. Kerangka Teori	15
F. Metode Penelitian	24
G. Sistematika Penulisan	28
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengelolaan Kurikulum.....	30
B. Sumber Daya Manusia	48
C. Karakter dan Budaya.....	53
D. Peningkatan Religiusitas Masyarakat	59

BAB III DESKRIPSI GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Profil Sekolah	68
B. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	71
C. Keadaan Siswa	76
D. Kurikulum	78
E. Sarana dan Prasarana	79

BAB IV PENDIDIKAN DASAR PADA SUKU TERASING DI SDN INPRES KECIL SALENA

A. Pengelolaan Pendidikan Anak di SDN Inpres Kecil Salena Melalui Kurikulum	82
B. Pengelolaan Pendidikan Anak Melalui Sumber Daya Manusia	95
C. Karakter dan Budaya Peserta Didik SDN Inpres Kecil Salena	117
D. Peningkatan Reliugisitas Peserta didikdi SDN inpres Kecil Salena	137

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	144
B. Saran	146

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN –LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Guru SDN Inpres Kecil Salena dengan tugas mengajar dan latar belakang pendidikan	72
Tabel 2. Data Guru SDN Inpres Kecil Salena.....	73
Tabel 3. Tenaga Pendukung SDN Inpres Kecil Salena.....	74
Tabel 4. Keadaan siswa baru SDN Inpres Kecil Salena (3 tahun terakhir)	75
Tabel 5. Data siswa SDN Inpres Kecil Salena.....	76
Tabel 6. Data mengulang siswa SDN Inpres Kecil Salena (3 tahun terakhir)	76
Tabel 7. Data Tamatan Siswa SDN Inpres Kecil Salena (5 tahun terakhir)	77
Tabel 8. Data sarana dan prasarana.....	79
Tabel 9. Kondisi ruang belajar SDN Inpres Kecil Salena.....	80
Tabel 10 Kurikulum SDN Inpres Kecil Salena.....	84
Tabel 11 Struktur kurikulum SDN Inpres Kecil Salena.....	85
Tabel 12 Kualifikasi pendidikan SDN Inpres Kecil Salena.....	96

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LMAPIRAN

Lampiran I : Transkrip Wawancara

Lampiran II : Hasil Observasi

Lampiran III : Dokumentasi

Lampiran IV : Daftar Riwayat Hidup



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

wilayah Indonesia yang luas dan terdiri atas ribuan pulau serta beragamnya kekayaan adat yang dimiliki beserta suku-suku di dalamnya membuat sebagian warga tersebut tidak dapat menikmati proses pendidikan dan fasilitas lainnya yang diberikan oleh pemerintah kepada anak bangsa. Harus diakui juga bahwa faktor sarana dan prasarana penghubung seperti jalan, jembatan dan lain sebagainya memberikan pengaruh terhadap kurangnya akses yang dapat dirasakan oleh penduduk di daerah terpencil.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Investasi di bidang pendidikan tidak saja berfaedah bagi perorangan, tetapi juga bagi komunitas bisnis dan masyarakat umum. Pencapaian pendidikan pada semua level niscaya akan meningkatkan pendapatan dan produktivitas masyarakat.

Masyarakat-masyarakat di daerah tertinggal yang ada di Indonesia secara spasial atau geografis terletak jauh dari pusat-pusat kemajuan dan perkembangan yang ada, begitu juga mereka secara sistem berada di pinggir atau bersifat marjinal, yaitu mereka secara *de jure* atau legal formal masuk kedalam

dan merupakan bagian dari sistem nasional Indonesia tetapi secara kenyataan atau *de facto* mereka berada di pinggiran atau bahkan ada yang berada di luar jangkauan sistem nasional tersebut. Karena itu tidak mengherankan kalau salah satu ciri utama yang menjadi acuan bagi identitas warga masyarakat terasing itu, yang muncul dalam interaksi mereka dengan para warga masyarakat lainnya adalah keterbelakangan dan/atau kemiskinan mereka.¹

Pendidikan tinggi harus berperan dalam mendorong daya saing tenaga kerja Indonesia. Sayangnya pendidikan tinggi di Indonesia semakin sulit diakses oleh sebagian masyarakat terutama penduduk pedesaan atau penduduk daerah terpencil. Ini yang menjadi penghambat bagi ketersediaan tenaga kerja terdidik. Indonesia yang merupakan benua maritim, yang merupakan kawasan laut, yang ditebari pulau-pulau membawa masalah tersendiri dalam menyediakan pendidikan yang mudah diakses oleh semua.

Hambatan geografis menjadi persoalan dalam penyediaan layanan pendidikan yang bermutu di seluruh Indonesia. Pendidikan adalah kekuatan pendorong bagi pembangunan sosial dan ekonomi di setiap negara.² Oleh karenanya, sangatlah penting untuk menemukan cara-cara baru untuk menyediakan pendidikan yang bermutu, mudah diakses, dan terjangkau bagi semuanya. Melalui pendidikan dapat dilakukan suatu proses sosial dalam masyarakat untuk menuju pada peningkatan kualitas hidup yang mencakup semakin meningkatnya *equality*, kebebasan, dan kemampuan mengendalikan

¹<https://repository/Unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/4961/2/Perawati.pdf?sequence=1>. Diakses 23/12/2017/pukul 19:23.

²<https://imadiklus.com/pendidikan-untuk-penduduk-pulau-terpencil-kasus-pendidikan-di-pulau-mursala/>. Diakses 23/12/2017 pukul 20.15.

lingkungan. Melalui pendidikan dapat ditingkatkan kualitas kesehatan dan intelektualitas individu sehingga mereka daya saingnya semakin meningkat pula.

Tiga tantangan besar pendidikan di Indonesia adalah akses pendidikan bagi semua orang, kualitas pendidikan yang belum merata, dan alokasi anggaran dan keseriusan pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Dalam realitanya terdapat sebuah perbedaan pengelolaan pendidikan antara daerah tertinggal dan perkotaan. Hal ini terlihat dari segi pembangunan infrastruktur serta ketersediaan tenaga pengajar yang kurang di bagian daerah tertinggal dibanding perkotaan. Hal ini di buktikan hampir rata-rata pendidikan baik itu dari segi tenaga pengajar dan inspratruktur yang dibutuhkan sangat kurang di daerah tertinggal dibandingkan daerah perkotaan. Tentu hal ini manjadi sebuah persoa;an besar dalam mengembangkan mutu pendidikan pada daerah-daerah tertinggal ataupun daerah terpencil.

Sementara dunia sekarang sedang menuju ke masyarakat informasi yang ditandai dengan munculnya pembelajar seumur hidup. Masyarakat dapat mengakses pengetahuan melalui teknologi informasi dan komunikasi agar tetap dapat mengikuti laju perke mbangan pengetahuan termutakhir.³

Dari hasil observasi pra-research yang dilakukan peneliti pada tanggal 05 dan 13November serta 20Desember 2017 di SDN Inpres Salena yang berada di Kelurahan Buluri Kecamatan Ulujadi Kota Palu, yang dimana jarak tempuh untuk menuju kesekolah tersebut sekitar 8 KM dari perkotaan, dan akses menuju kesana sangat meprihatinkan. Sedangkan apabila ditinjau dari aspek kurikulum

³Drs. Sanapiah Saleh, *Pendidikan Luar Sekolah di dalam Sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional*, (Penerbit:Usaha Nasional, 1981), hlm. 18

dan kebijakannya sekolah ini belum menerapkan secara optimal, karena kondisi masyarakat yang masih kental dengan adat istiadat dan budayanya.

Namun, kondisi tersebut tidak menjadi penghambat perkembangan sekolah ini. Hal ini berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa perkembangan pendidikan di Suku terasing khususnya di SDN Inpres Salena sudah memiliki kemajuan. Hal ini dapat dilihat dari para lulusan SDN Inpres Salena yang mampu bersaing dengan lulusan SDN di wilayah perkotaan bagi mereka yang sudah melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya.

Dalam hal ini peneliti menemukan begitu pentingnya kesetaraan pendidikan tanpa harus membedakan antara suku masyarakat perkotaan dan suku terasing khususnya di SDN Inpres Salena. Inilah yang menjadi dasar pemikiran peneliti untuk melakukan sebuah penelitian Pendidikan Dasar pada Daerah Tertinggal di SDN Inpres Kecil Salena.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penelitian ini mencoba untuk menjawab persoalan terkait Pengelolaan Pendidikan anak di SDN Inpres Kecil Salena dengan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengelolaan Pendidikan Anak di SDN Inpres Kecil Salena Melalui Kurikulum?
2. Bagaimana Pengelolaan Pendidikan Melalui Sumber daya Manusia di SDN Inpres Kecil Salena?
3. Mengapa upaya SDN Inpres Kecil Salena dalam membangun Karakter dan budaya masih mengalami kesulitan ?

4. Apa sajakah upaya SDN Inpres Kecil Salena dalam Meningkatkan religiusitas Peserta didik?

C. Tujuan dan Kegunaan

Mengacu pada rumusan masalah penelitian, dapat dirumuskan pula tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui pengelolaan pendidikan anak di SDN inpres Kecil Salena dilihat dari aspek kurikulum, sumber daya manusia, karakter dan budaya, serta peningkatan religiusitas masyarakat.

Untuk mengetahui kualitas lulusan dilihat dari nilai UN dan Pengetahuan Agama. Kegunaan penelitian ini adalah mengarah pada Pemerintah, masyarakat dan pihak sekolah agar dapat mengembangkan serta meningkatkan proses pendidikan yang ada di SDN Inpres Selena baik dalam bentuk Materi dan material. Serta, penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berharga bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya untuk para pendidik dan pemerhati pendidikan khususnya untuk pengembangan pendidikan pada daerah tertinggal. Manfaat secara praktisnya adalah Sebagai bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan, untuk membuat kebijakan terkait pengembangan serta pemerataan pendidikan di sekolah dasar.

D. Studi Pustaka

Ada beberapa kajian pustaka yang peneliti temukan sebagai bahan perbandingan antara kajian yang terdahulu dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan, yaitu:

Penelitian Oleh Wawan Suprianto Nadra, Hariyono, M.Ramli,
*“Kebiasaan Belajar Anak Dalam Keluarga Suku Togutil Halmahera Timur”*⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam budaya serta kebiasaan belajar anak suku Togutil. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif jenis etnografi. Hasil penelitian menunjukkan, kebiasaan belajar mereka yang belum terbiasa, justru mereka belajar pada kehidupan yang real. Ditemukan bahwa (1) kehidupan sosial budaya masyarakat sebagian telah hilang, (2) kebiasaan belajar anak suku Togutil disesuaikan dengan kondisi budaya, lingkungan serta keyakinan masyarakat, (3) kurangnya perhatian orangtua, lingkungan masyarakat, sekolah, dan budaya memengaruhi kebiasaan belajar anak Suku Togutil, dan (4) memenuhi kebutuhan anak, motivasi orangtua serta fasilitas sarana dan prasarana dapat meningkatkan kebiasaan belajar anak di dusun Titipa.

Penelitian oleh didin Sarifudin *“Pendidikan Yang Berwawasan Lingkungan Masyarakat Terasing, Beberapa Pengalaman Di Indonesia”*⁵ Hasil penelitiannya adalah Keperluan belajar secara minimum perlu ditingkatkan dalam masyarakat terasing melalui nilai-nilai asli yang telah mapan dan berakar dalam kehidupan masyarakat. Pengetahuan atau kearifan lokal (*local knowledge, local wisdom*) harus masuk ke dalam kurikulum pendidikan sebagai sumber inovasi dan keterampilan yang dapat diberdayakan demi kesejahteraan masyarakat. Setiap proses pendidikan pada hakekatnya merupakan ikhtiar

⁴Wawan Suprianto Nadra, dkk , ”Kebiasaan Belajar Anak Dalam Keluarga Suku Togutil Halmahera Timur”, dalam *Jurnal Pendidikan*, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Vol.1, Nomor 9, September 2016.

⁵Didin Saripudin.,”Pendidikan Yang Berwawasan Lingkungan Masyarakat Terasing Beberapa Pengalaman Di Indonesia”, paper dipresentasikan dalam *Internasional Conference Indigenous Pedagogies*, Malaysia, 10-12 Nopember 2008.

mengarahkan dan mengerahkan dua daya; di satu sisi daya untuk melestarikan dan di sisi lainnya daya untuk memajukan.

Untuk memenuhi hak warga negara dalam memperoleh pengkhidmatan pendidikan terutama pendidikan dasar 9 tahun, Departemen Pendidikan Nasional Indonesia mengembangkan dua jalur pendidikan, yakni pendidikan melalui sekolah dan pendidikan luar sekolah (non formal). Pendidikan luar sekolah terdiri dari program paket A (setara Sekolah Dasar), paket B (setara Sekolah Menengah Pertama), paket C (setara Sekolah Menengah Atas) dan berbagai keterampilan hidup. Pendidikan luar sekolah lebih fleksibel dibandingkan dengan pendidikan sekolah dari segi kurikulum, waktu, tempat, pelajar dan tenaga pendidik. Pendidikan luar sekolah menjadi salah satu alternatif kerana tidak terlalu mengekang aktivitas peserta didik untuk belajar sekaligus menekuni kehidupan nyata di lingkungannya.

Penelitian oleh Mahmud My dan Edy Kusnadi “ *Pembangunan Sosial Masyarakat Di Era Otonomi Daerah Studi Kasus Masyarakat Suku Anak Dalam Di Muaro Jambi*”⁶ Artikel ini berusaha membahas faktor yang menghambat pembangunan sosial dengan mengambil kasus pada Suku Anak Dalam di Sungai Segandi, Desa Nyogan, Kecamatan Mestong, Kabupaten Muarojambi.

Pembangunan sering kali mengesampingkan aspirasi dari bawah dan menggunakan paradigma dari atas (*top-down*). Dalam era otonomi daerah sekarang, pembangunan model tersebut ditinggalkan, diganti

⁶Mahmud My dan Edy Kusnadi, “Pembangunan Sosial Masyarakat Terasing Di Era Otonomi Daerah: Studi Kasus Masyarakat Suku Anak Dalam Di Muarojambi”, dalam *Jurnal Media Akademika*, Vol 25, Nomor 4, Oktober 2010.

dengan paradigma *bottom-up*. Namun, pembangunan model terakhir ternyata tidak luput dari kegagalan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mat Syuroh "*Evaluasi Pelaksanaan Program Pembinaan Masyarakat Terasing di Indonesia*".⁷ Mengatakan bahwa Dari awalnya, Suku Kubu dianggap dapat "dibina" melalui program PMT (Pembinaan Masyarakat Terasing) dengan pola permukiman perkampungan, yakni memindahkan mereka ke pemukiman baru. Dengan pemukiman baru diharapkan suku terasing, seperti Suku Kubu, dapat dimasyarakatkan seperti layaknya masyarakat yang sudah maju. Program ini dilakukan ketika pemerintah mengamati adanya indikasi bahwa mereka sering berkunjung ke pasar-pasar tradisional yang ada di desa terdekat dengan komunitas mereka. Asumsi yang kemudian ditarik adalah bahwa mereka (Suku Kubu) bisa dimasyarakatkan karena telah mengenal kehidupan di luar komunitasnya. Disusunlah perencanaan berdasarkan konsep ideal yang rapi, dengan penanggung jawab teknis adalah Departemen Sosial. Pihak Departemen Sosial kemudian telah memberikan sosialisasi berupa penyuluhan awal untuk memberi motivasi kepada suku terasing, dalam hal ini Suku Kubu, selama dua tahun sambil menunggu selesainya perumahan yang dibangun. Penyuluhan juga diberikan kepada Kepala Desa sebagai pelaksana teknis di lapangan. Namun di balik itu, ternyata permukiman sosial bagi Suku Kubu dibangun di atas tanah yang berlokasi dekat dengan perkebunan kelapa sawit dan perkebunan karet. Mereka juga tidak disediakan lahan yang cukup untuk bercocok tanam. Di sisi lain, tempat pemukiman yang

⁷Mat Syuroh, *Evaluasi Pelaksanaan Program Pembinaan Masyarakat Terasing di Indonesia*. *Sosiohumanika*, 4(2) 2011. Diakses 13 April 2018.

baru ini sangat jauh dari hutan dimana masyarakat Suku Kubu masih sulit mengubah kebiasaan untuk berburu binatang dan mengumpulkan makanan.

Zulfa Jamalie, "*Pola Dakwah pada 'Masyarakat Suku Terasing' di Kalimantan Selatan*".⁸ Dakwah secara normatif lebih banyak terfokus pada ceramah, hanya menyentuh kalangan masyarakat tertentu, berbicara halal haram, baik dan buruk, dosa dan pahala, surga dan neraka, dan sebagainya. Potret dakwah yang demikian, menjadikan dakwah tidak populer dan pada akhirnya cenderung membuat masyarakat jenuh atau bosan dengan segala pesan yang disampaikan karena tidak menyentuh substansi permasalahan yang mereka hadapi. Padahal dakwah sebagai proyek raksasa harus tetap eksis dan survive sehingga tidak terbayangkan apa yang bakal terjadi manakala aktivitas dan gerakan dakwah terhenti? Barangkali, Islam akan menjadi sesuatu yang mengawang-awang, tanpa dapat dibumikan dalam bentuk sikap dan prilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu di sisi lain, masyarakat sasaran dakwah (mad'u) sangatlah majemuk, mereka terdiri dari kalangan intelektual, pejabat, pengusaha sampai rakyat jelata. Ada laki-laki, ada perempuan, ada orang tua, remaja, dan ada anak-anak, ada masyarakat kota (urban) dan ada masyarakat desa (rural), di samping masyarakat pinggiran (marginal) yang sering terlupakan, dengan berbagai problem kehidupan yang mereka hadapi. Padahal dalam konteks ini, dakwah mestinya bisa memberi jawaban dan solusi jitu atas aneka persoalan yang melanda kehidupan masyarakat. Namun lebih dari itu ruang lingkup dakwah yang luas telah membuka akses dan peluang yang besar untuk membangun dan

⁸ Zulfa Jamalie, Pola Dakwah pada 'Masyarakat Suku Terasing' di Kalimantan Selatan. *Jurnal Dakwah*, Vol. XVI, No. 1 Tahun 2015. Diakses 13 April 2018.

memberdayakan masyarakat melalui karya nyata dalam gerakan dakwah sosial, yakni dakwah pembangunan masyarakat atau biasa pula disebut dengan istilah dakwah bil-hal. Karena itu, mestilah dipahami bahwa kegiatan dakwah meliputi seluruh bidang kehidupan, tidak saja pada dimensi ritual (ibadah mahdhoh), tetapi juga pada dimensi sosial (muamalah, hablum-minannas) yang meliputi kehidupan sosial, ekonomi, politik, seni, budaya, lingkungan hidup dan semua bidang kehidupan manusia yang lain. Esensi dakwah dalam hal ini adalah mengadakan dan mem-berikan arah perubahan. Mengubah kondisi sosial dan budaya dari kezaliman ke arah keadilan, kebodohan ke arah kemajuan-kecerdas-an, kemiskinan ke arah kemakmuran, keterbelakangan ke arah kemajuan.

Mat Syuroh, *“Sosial dan Kebudayaan Kelompok Minoritas di Indonesia (Studi Kasus Kelompok Batin Sembilan di Provinsi Jambi)”*.⁹ Hasil penelitiannya adalah Di Sumatera terdapat suku terasing yang dikenal dengan kelompok “Batin Sembilan”.yang tinggal di pedalaman hutan Bukit Dua Belas di provinsi Jambi, yang memiliki gaya hidup primitif dan tradisional, yaitu *hunters and gatherers*, serta hidup yang berpindah-pindah. Iklim provinsi Jambi terletak sekitar khatulistiwa dengan iklim tropis, suhu maksimum di daerah dataran rendah adalah sekitar 32°C dan di daerah perbukitan suhu maksimum. Kehidupan sosial dan kebudayaan masyarakat tradisional kelompok ”Batin Sembilan” bertahan dari pengaruh pola kehidupan sosial dan kebudayaan yang muncul dari pinggiran daerah tradisional mereka. Akibat dari pembukaan hutan oleh transmigrasi dan perusahaan perkebunan serta masyarakat perantau yang membuka hutan pinggiran

⁹ Mat Syuroh, “Sosial dan Kebudayaan Kelompok Minoritas di Indonesia (Studi Kasus Kelompok Batin Sembilan di Provinsi Jambi), Tahun 2011, Volume 24, Nomor 1 Hal: 17-23. Diakses 13 April 2018.

lokasi mereka dalam waktu sembilan tahun terakhir, berpengaruh dengan ekologi, sosial dan kebudayaan kelompok "Batin Sembilan" yang berpola kehidupan primitif dan tradisional. Mereka merupakan suku yang tergolong defensif dan bertahan atau berjuang untuk mempertahankan hak adatnya yang tidak selalu diterima oleh institusi resmi pemerintah.

Sri Wahyuni dan Muhammad Yusuf, "*hasil Penelitian Perempuan Miskin Dalam Keterisolasiannya (Study Perempuan Komunitas Adat Terpencil Suku Laut) Di Desa Kelumu Kabupaten Lingga*".¹⁰ Hasil penelitiannya adalah Masyarakat Komunitas Adat Terpencil (KAT) identik dengan keterisoliran, dan keterisoliran salah satu penyebab masyarakat dalam kemiskinan. Akibat dari keterisoliran masyarakat jauh dari fasilitas pelayanan pemerintah, baik dari sudut ekonomi, pendidikan, kesehatan dan pembangunan infrastruktur serta interaksi sosial. Masalah kemiskinan ini dikatakan sebagai suatu problema karena masalah kemiskinan menuntut adanya suatu upaya pemecahan masalah secara berencana, terintegrasi dan menyeluruh dalam waktu yang singkat. Kemiskinan yang dialami perempuan merupakan dampak dari kebijakan pembangunan yang kurang responsif gender dan juga relasi gender yang tidak seimbang. Karena permasalahan kemiskinan yang dihadapi laki-laki berbeda dengan permasalahan yang dihadapi perempuan. Sehingga hal ini lah yang menjadikan perempuan berada pada posisi marginal.

¹⁰ Sri Wahyuni dan Muhammad Yusuf, "*hasil Penelitian Perempuan Miskin Dalam Keterisolasiannya (Study Perempuan Komunitas Adat Terpencil Suku Laut) Di Desa Kelumu Kabupaten Lingga*", Universitas Maritim Raja Ali Haji Maret 2012. Diakses 13 April 2018.

Sandy Dharmakusuma, *“Dampak Pembangunan Terhadap Masyarakat Terasing”*. Jalan keluar yang terbaik sebenarnya adalah membiarkan masyarakat suku terasing diam ditempat habitatnya. Hanya memberikan sedikit cara-cara/pengertian yang baru tentang pertanian, tetapi tetap memakai cara-cara alam. Hanya perubahan pada metode slash and burn ini yang perlu dirubah. Tentunya dengan penyuluhan yang hati-hati (dengan pembatasan-pembatasan agar orang yang tak berkepentingan masuk), dan dengan pembekalan cara-cara bertani menetap, penggunaan bibit unggul, pupuk alami, pembasmian hama secara alami menggunakan cara pests'natural enemies, dan serta penghijauan kembali lahan-lahan yang dibakar, serta pengetahuan pelestarian lingkungan. Dengan bekal-bekal tersebut beserta pengetahuan yang dimiliki mereka, tentulah dapat mengatasi masalah-masalah ini. Alternative lain adalah memindahkan mereka, dengan istilah pemukiman ulang. Tapi cara ini sangat banyak kendalanya, seperti yang terjadi pada suku bangsa Indian Amerika. Jika harus dimukimkan kembali, harap dilakukan dengan sungguh-sungguh, dan dengan persiapan yang matang. Mereka akan berhadapan dengan lingkungan yang baru, nilai-nilai sosial, ekonomi yang baru. Dan janganlah memperlakukan mereka sebagai warga negara kelas dua di lokasi pemukiman yang baru. Hal ini tentu tergantung pada sikap masyarakat setempat yang lebih dulu tinggal di habitat tersebut. Jika mereka tak berhasil dengan adaptasi, kebanyakan mereka akan meninggalkan daerah pemukiman baru dan kembali ke daerah yang lama, hanya untuk mendapatkan bahwa habitat mereka telah berubah, dan berarti mereka akan tersingkir.

Atik Rahmawati, *“Kehidupan Suku Laut di Batam: Sebuah Fenomena Kebijakan Pembangunan di Pulau Bertam Kota Batam”*.¹¹ Sebagai sebuah model pengembangan masyarakat, pelaksanaan program PKAT pada komunitas Suku Laut di pulau Bertam-Kota Batam memiliki kelemahan mendasar yaitu pelaksanaan program tidak mempertimbangkan pada analisis kebutuhan (need assessment) komunitas sasaran, disamping juga mengesampingkan aspek budaya, adat dan istiadat komunitas sasaran serta didukung dengan kualitas sumber daya manusia yang rendah ditunjukkan dengan tingkat buta huruf yang tinggi menyebabkan Partisipasi komunitas sasaran masih terbatas pada Partisipasi Incentive (Participation for Material Incentive) pada level fase “menenangkan” atau masuk dalam kategori “tokenisme”. Tokenisme dalam keadaan terburuk akan membuat orang-orang yang tak berdaya semakin tak berdaya dan terasing. Akibatnya saat ini komunitas suku laut yang ada di pulau Bertam menjadi kurang berkembang. Yang ditandai dengan adanya mobilitas warga baik pindah ke pulau lain atau kembali menjalani kehidupan sebagai sea nomads.

Mat Syuroh, *“Reinterpretasi Dari Program Pembinaan Ke Pemberdayaan Dalam Pelestarian Ekologi Suku Terasing Di Indonesia (Studi Kasus Suku Kubu di Sumatera)”*.¹² Di Kabupaten Musi Banyuasin terdapat suku yang belum berakulturasi dengan masyarakat pasca tradisional. Mereka dikenal dengan nama umum suku Kubu, Mereka tinggal berpindah-pindah dari rawa dekat laut, sampai kaki bukit Kabupaten Musi Banyuasin. Mereka memakai pola hidup

¹¹Atik Rahmawati, *Kehidupan Suku Laut di Batam: Sebuah Fenomena Kebijakan Pembangunan di Pulau Bertam Kota Batam*. Universitas Indonesia, 2012. Diakses 13 April 2018.

¹²Mat Syuroh, *Reinterpretasi Dari Program Pembinaan Ke Pemberdayaan Dalam Pelestarian Ekologi Suku Terasing Di Indonesia (Studi Kasus Suku Kubu di Sumatera)*. *Jurnal Bumi Lestari*, Volume 11 No. 1, Pebruari 2011, hlm. 178 – 189. Diakses 13 April 2018.

tradisional dengan mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhannya tergantung dengan Hutan, mereka meramu tumbuh-tumbuhan, Umbi-umbian dan Buah-buahan serta berburu binatang hutan seperti Babi, Rusa dan Kijang. Sosial dan Kebudayaan mereka terjalin dengan kuat sesuai adat tradisional secara turun temurun. Dalam pemenuhan kebutuhan antar kelompok maupun individu mereka melakukan tukar menukar benda kebutuhan, kecuali dengan masyarakat pasca tradisional di pinggiran lokasi mereka menggunakan Uang sebagai alat tukar atau alat jual beli. Mereka menjual hasil hutan seperti; menyan, buah petanang, beberapa jenis getah, obat alami dan lain-lain yang diperoleh dari hutan kepada orang luar (orang terang). Kadang kala menukarkan hasil hutan barang-barang keperluan hidup seperti minyak tanah, minyak kelapa serta alat-alat terbuat dari besi seperti parang dan kampak dengan orang luar (orang terang).

Rosita, Imran Rachman dan Andi Sahri Alam. *“Kearifan Masyarakat Lokal Suku Lauje Dalam Pengelolaan Hutan Di Desa Bambasiang Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong”*.¹³ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa bahwa masyarakat Suku Lauje masih menggantungkan hidupnya terhadap hutan, dimana masyarakat masih memanfaatkan hasil dari hutan seperti kayu, dan hasil hutan non kayu, (rotan, damar, bambu). Meskipun kebutuhan masyarakat sepenuhnya bergantung terhadap hutan, akan tetapi mereka tetap menjaga keseimbangan alam dengan mengambil hasil hutan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan pertimbangan bisa diwariskan kegenerasi berikutnya. Oleh karena itu hutan sebagai sumber budidaya flora dan fauna yang mempunyai

¹³Rosita, Imran Rachman dan Andi Sahri Alam. Kearifan Masyarakat Lokal Suku Lauje Dalam Pengelolaan Hutan Di Desa Bambasiang Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong. *Warta Rimba* Volume 5, Nomor 1 Hal: 80-86 Maret 2017. Diakses 13 April 2018.

potensi ekonomis memerlukan upaya perlindungan. Hutan juga menyediakan berbagai jenis obat-obatan dan pangan. Sebagai sarana rekreasi dan pariwisata, hutan merupakan sebuah tempat rekreasi yang bebas pencemaran. Fungsi pelestarian alam, salah satunya adalah memenuhi kebutuhan tersebut yaitu tempat rekreasi di alam terbuka, misalnya Taman Nasional.

Berdasarkan kajian pustaka di atas maka penulis belum menemukan secara spesifik penelitian terhadap Pendidikan Dasar Pada Suku Terasing (Studi kasus di SD Inpres Kecil Salena Kelurahan Buluri Kecamatan ulujadi Kota Palu Sulawesi Tengah).

E. Kerangka Teori

1. Pendidikan Dasar

a. Pengertian Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan, menumbuhkan sikap dasar yang diperlukan dalam masyarakat, serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah. Pendidikan dasar diselenggarakan untuk memberikan bekal dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat berupa pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan dasar.

Pendidikan dasar disebut sekolah dasar (SD) yaitu lembaga pendidikan yang dapat ataupun tidak dapat melanjutkan pelajarannya ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi, untuk menjadi warga negara yang baik.¹⁴ berikut

¹⁴<https://silabus.org/pendidikan-dasar/>. Diakses 24/12/17 pukul 08.05 wib.

pengertian pendidikan dasar termaktub Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional bab VI pasal 17 menyebutkan:

1. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
2. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTS) atau bentuk lain yang sederajat. Dalam pendidikan ini akan terjadi peletakan dasar dari pembangunan manusia. Esensi pendidikan yang dialami oleh manusia pada permulaan hidup lebih ditekankan pada fakta dan membaca fakta – fakta dalam pergelaran obyektifitas di alam ini. Maka dalam pendidikan dasar, orang tua tidak boleh bertengkar atau berbuat apa saja ya ng belum pantas diketahui oleh anak, sebab hal itu akan merusak sistem dan suasana hati yang sedang dibangun, karena alam ini tertib, maka rumah tangga serta lingkungannya harus tertib.¹⁵

Orang tua adalah panutan bagi anak-anaknya, untuk itu orang tua harus membimbing dan mengarahkan mereka pada hal-hal yang baik dan mendidik. Adapun tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara garis besar dapat disimpulkan

¹⁵<https://silabus.org/pendidikan-dasar/>. Diakses 24/12/17 pukul 08.05 wib.

sebagai berikut, bahwa penyelenggaraan pendidikan dasar ini adalah ditekankan pada peletakan dasar pengetahuan dan keterampilan di mana pada tingkat ini siswa atau anak hanya menangkap dan mengelola fakta-fakta yang ada.

Dari segi etimologis, pendidikan berasal dari bahasa Yunani “paedagogike”. Ini adalah kata majemuk yang terdiri dari kata “pais” yang berarti “anak” dan kata “ago” yang berarti “aku membimbing”. Jadi paedagogike berarti aku membimbing anak. Orang yang pekerjaan membimbing anak dengan maksud membawanya ke tempat belajar, dalam bahasa Yunani disebut ”paedagogos”.¹⁶. Jadi pendidikan adalah usaha untuk membimbing anak.

Pendidikan seperti yang diungkapkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Definisi pendidikan lainnya yang dikemukakan oleh M. J. Langeveld bahwa:

1. Pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing manusia yang belum dewasa kepada kedewasaan.
2. Pendidikan ialah usaha untuk menolong anak untuk melaksanakan tugas-tugas hidupnya agar dia bisa mandiri, akil-baliq dan bertanggung jawab.
3. Pendidikan adalah usaha agar tercapai penentuan diri secara etis sesuai dengan hati nurani.¹⁷

¹⁶Soedomo A. Hadi, *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.2008). hlm. 17

¹⁷Revrisond Baswir dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS. 200). hlm 108

Pengertian tersebut bermakna bahwa, pendidikan merupakan kegiatan untuk membimbing anak manusia menuju kedewasaan dan kemandirian. Hal ini dilakukan guna membekali anak untuk menapaki kehidupannya di masa yang akan datang. Jadi dapat dikatakan bahwa, penyelenggaraan pendidikan tidak lepas dari perspektif manusia dan kemanusiaan.

Tilaar menyatakan bahwa “hakikat pendidikan adalah memanusiakan manusia, yaitu suatu proses yang melihat manusia sebagai suatu keseluruhan di dalam eksistensinya”. Mencermati pernyataan dari Tilaar tersebut dapat diperoleh gambaran bahwa dalam proses pendidikan, ada proses belajar dan pembelajaran, sehingga dalam pendidikan jelas terjadi proses pembentukan manusia yang lebih manusia. Proses mendidik dan dididik merupakan perbuatan yang bersifat mendasar (fundamental), karena di dalamnya terjadi proses dan perbuatan yang mengubah serta menentukan jalan hidup manusia.¹⁸

b. Tujuan Pendidikan Dasar

Proses pendidikan menjadi bagian yang tidak terpisahkan atau bagian integral dari pengembangan sumber daya manusia (SDM) sebagai subjek sekaligus objek pembangunan. Dengan demikian, pendidikan harus mampu melahirkan SDM yang berkualitas dan tidak menjadi beban pembangunan dan masyarakat, yaitu SDM yang menjadi sumber kekuatan atau sumber penggerak (*driving forces*) bagi seluruh proses pembangunan dan kehidupan masyarakat.

Sekolah memainkan peran yang sangat penting sebagai dasar pembentukan sumber daya manusia yang bermutu. Melalui sekolah, anak belajar

¹⁸<http://eprints.uny.ac.id/9397/3/bab%20%20-10712251005.pdf>. Diakses 25/12/17 pukul 21.44 wib.

untuk mengetahui dan membangun keahlian serta membangun karakteristik mereka sebagai bekal menuju kedewasaan.

Bagi anak, ketika masuk ke sekolah dasar menandai suatu perubahan dimana peran-peran dan kewajiban baru akan dialami. *“For most children, entering the first grade signal a change a from being a “homechild” to being a “schoolchild” a situation in which new roles and obligations are experiences.* Melalui sekolah dasar, pertama kalinya anak belajar untuk berinteraksi dan menjalin hubungan yang lebih luas dengan orang lain yang baru dikenalnya.

Suharjo mengemukakan tujuan pendidikan sekolah dasar sebagai berikut:

- a) Menuntun pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, bakat dan minat siswa.
- b) Meberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar yang bermanfaat bagi siswa.
- c) Membentuk warga negara yang baik
- d) Melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan di SLTP
- e) Memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar bekerja di masyarakat.
- f) Terampil untuk hidup di masyarakat dan dapat mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup.

Tujuan pendidikan sekolah dasar lainnya dikemukakan oleh Suharjo yaitu: (1) memberikan bekal kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, (2) memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa

sesuai dengan tingkat perkembangannya, (3) mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan di SLTP. Jika dicermati, tujuan pendidikan SD yang dikemukakan oleh Suharjo memiliki kesamaan yaitu bahwa sekolah dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar bagi anak yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat. Selain itu, pendidikan sekolah dasar bertujuan mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tingkat menengah.¹⁹

c. Karakteristik Anak Sekolah Dasar

1) Perkembangan Fisik dan Kognitif

Masa sekolah dasar berlangsung antara usia 6-12 tahun. Masa ini sering disebut juga masa sekolah, yaitu masa matang untuk belajar atau sekolah. Pada masa ini anak-anak lebih mudah diarahkan, diberi tugas yang harus diselesaikan, dan cenderung mudah untuk belajar berbagai kebiasaan seperti makan, tidur, bangun, dan belajar pada waktu dan tempatnya dibandingkan dengan masa pra sekolah.

Dilihat dari karakteristik anak pertumbuhan fisik dan psikologisnya anak mengalami pertumbuhan jasmaniah maupun kejiwaannya. Pertumbuhan dan perkembangan fisik anak berlangsung secara teratur dan terus menerus ke arah kemajuan. “Anak SD merupakan anak dengan katagori banyak mengalami perubahan yang sangat drastis baik mental maupun fisik”.²⁰ Pada fase ini

¹⁹Suharjo, “*Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*”. (PT. Raja Grafindo Persada : Jakarta.2006) hlm. 17

²⁰Sugiyanto, *Pendidikan Luar Sekolah dalam upaya mencerdaskan bangsa*. (CV. Era Swasta. Jakarta.,2010). Hlm.1

pertumbuhan fisik anak tetap berlangsung. Anak menjadi lebih tinggi, lebih berat, lebih kuat, dan juga lebih banyak belajar berbagai keterampilan.

Pada masa ini juga perkembangan kemampuan berpikir anak bergerak secara sekuensial dari berpikir konkrit ke berpikir abstrak. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Jean Piaget bahwa anak usia sekolah dasar berada pada tahapan operasi konkrit. Pada tahap operasi konkrit ini anak sudah mengetahui simbol-simbol matematis, tetapi belum dapat menghadapi hal-hal yang abstrak. Dalam tahap ini anak mulai berkurang egosentrisnya dan lebih sosiosentris (mulai membentuk *peer group*). Akhirnya pada tahap operasi formal anak telah mempunyai pemikiran yang abstrak pada bentuk-bentuk yang lebih kompleks.²¹

d. Hubungan Orang Tua dan Anak SD

Santrock menyatakan bahwa "*as children move into the middle and late childhood years, parents spend considerably less time with them*". Pada usia akhir, waktu anak-anak bersama keluarganya cenderung berkurang. Hal ini dikarenakan anak lebih banyak di sekolah dan atau bermain dengan teman-teman sebayanya yang banyak menyita waktu. Anak tidak lagi puas bermain sendirian di rumah, karena anak mempunyai keinginan kuat untuk diterima sebagai anggota kelompok. Namun demikian, dalam hal penanaman norma sosial, kontrol, dan disiplin, orang tua masih memiliki peranan penting bagi anak.²²

²¹<http://eprints.uny.ac.id/9397/3/bab%20%20-10712251005.pdf>. Diakses 25/12/17 pukul 21.44 wib.

²²<http://eprints.uny.ac.id/9397/3/bab%20%20-10712251005.pdf>. Diakses 25/12/17 pukul 21.44 wib.

Kontrol yang diberikan orang tua terhadap anak lebih berkaitan dengan memonitor perkembangan anak, mengarahkan dan memberi dukungan (support), pemanfaatan waktu secara efektif ketika mereka langsung berhubungan dengan anak-anaknya. Selain itu, orang tua juga harus berusaha menanamkan kepada anak kemampuan untuk mengontrol perilaku mereka sendiri, untuk menghindari resiko cedera, untuk memahami perilaku yang diharapkan, dan merasakan perhatian ataupun dukungan dari orang tuanya. Berbagai hal tersebut merupakan bentuk tanggung jawab orang tua terhadap anaknya.

Fuad Ihsan menyatakan bahwa tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain: (a) memelihara dan membesarkannya, (b) melindungi dan menjamin kesehatannya, (c) mendidik dengan berbagi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, (d) membahagiakan anak dunia dan akhirat dengan memberikannya pendidikan anak.

Dari pernyataan ini, dapat dijelaskan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua adalah bentuk perhatian orang tua terhadap anaknya untuk memasuki masa depan yang lebih baik.²³

2. Daerah Tertinggal

a. Pengertian Daerah Tertinggal

Daerah kabupaten yang wilayah serta masyarakatnya kurang berkembang dibandingkan dengan daerah lain dalam skala nasional.

²³Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008) hlm. 63-64.

b. Kriteria daerah tertinggal ada enam yaitu :

- 1) Ekonomi yang meliputi jumlah penduduk, keluarga, penduduk miskin, dan persentase kedalaman kemiskinan.
- 2) Sumber daya manusia meliputi jumlah penduduk, jumlah puskesmas, dan fasilitas kesehatan
- 3) Infrastruktur meliputi jenis permukaan jalan utama, persentase rumah tangga pengguna listrik, jenis pasar, dan jumlah dokter.
- 4) Aksesibilitas yakni rata-rata jarak dan waktu tempuh dari kantor desa /kelurahan yang membawahi.
- 5) Karakteristik daerah yakni persentase daerah berdasarkan karakteristik daerah
- 6) Kapasitas keuangan daerah besarnya celah fiskal berdasarkan kabupaten dan tahun²⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori dan konsep pendidikan yang diusung oleh John Dewey. Pola pemikiran John Dewey tentang pendidikan sejalan dengan konsep instrumentalisme yang dibangunnya, dimana konsep-konsep dasar pengalaman (*experience*), pertumbuhan (*growth*), eksperimen (*experiment*) dan transaksi (*transaction*), memiliki kedekatan yang akrab, sehingga Dewey mendeskripsikan filosofi sebagai teori umum pendidikan dan pendidikan sebagai laboratorium yang didalamnya berbeda-beda filosofis, menjadi konkrit diuji.

²⁴ Saifullah, 2006 dalam muhtar 2011

Proyeksi penerapan teori Dewey dalam membangun kepentingan sosial pada usia dasar dengan *experience* atau pengalaman yang sangat membantu pendidikan karna mampu memperbaiki interaksi sosial dari yang kurang sopan, dan dari bersuara keras menjadi lemah lembut.

Keyakinan bahwa semua pendidikan yang sejatinya muncul melalui pengalaman tidaklah berarti bahwa semua pengalaman itu murni dan sama-sama mendidiknya. Pengalaman dan pendidikan tidak bisa disamakan satu dengan yang lainnya secara langsung. karena ada pengalaman bersifat salah didik, pengalaman apapun yang mempunyai pengaruh menghambat ataupun mendistorsi pertumbuhan pengalaman selanjutnya adalah salah didik.²⁵

Mendefinisikan hal itu menjadi lebih singkat, sebagai suatu rekonstruksi yang terus menerus dari pengalaman dan dalam *democraton and education*, Dewey mendefinisikan pendidikan sebagai penuntun secara intelegensia terhadap pengembangan tentang kemungkinan-kemungkinan yang melekat pada kebiasaan pengalaman.

Jika dielaborasi lebih lanjut, pemikiran di atas dapat di artikan bahwa untuk dapat tertarik pada suatu hendaknya terlebih dalam traksaksi yakni dengan mengalami. Tesis ini berlaku baik pada anak maupun berbagai bentuk organisme lain. Pengalaman adalah suatu proses yang bergerak terus menerus dari suatu tahap ke tahap rekonstruksi sebagaimana problem baru mendorong inteligensi untuk memformulasikan usulan-usulan baru untuk bertindak.

²⁵ John dewey *experience and education*, diterjemahkan kamaruddin natsir, cetakan I, April 2004(jakarta:PT Mizan Publika) hlm.10.

Pada prinsipnya, pengembangan pengalaman dapat melakukan interaksi berbagai aktifitas (*means*) dimana pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses sosial. Makna sosial pada pendidikan merupakan penekanan khusus dalam pemikiran pendidikan Dewey dan menentukan pandangan keduanya, anak di sekolah dan sekolah di masyarakat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Desain Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penulis langsung masuk ke lokasi penelitian dan mengumpulkan data selengkap mungkin. Dari jenis penelitian yang digunakan ini penulis berusaha untuk menjelaskan dan menggambarkan masalah yang diangkat secara deskriptif tentang fenomena pendidikan dasar pada suku terasing di SDN Inpres Salena.

b. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian yang mengacu pada etnografi. Penulis menguji kelompok tersebut dan mempelajari pola perilaku, kebiasaan, dan cara hidup. Penulis mendeskripsikan dan menginterpretasikan budaya, kelompok sosial atau sistem. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara secara alamiah dengan para partisipan, dalam berbagai bentuk kesempatan kegiatan, serta mengumpulkan dokumen-dokumen dan benda-benda.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Tempat penelitian

Tempat penelitian ini adalah SD Inpres Kecil Salena Kelurahan Buluri Kecamatan Ulujadi Kota Palu. penelitian ini dilakukan pada Pihak sekolah SDN Inpres Salena, Masyarakat serta Siswa SD Inpres Kecil Salena sebagai subjek penelitian.

b. Waktu penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga yaitu: *pertama*, data yang diperoleh dari narasumber atau informan. *Kedua*, data yang diperoleh dari tempat dan peristiwa. *Ketiga*, data yang diperoleh dari dokumen resmi atau arsip. Informasi atau sumber data dari ketiga kelompok data diatas diperoleh dari:

a. Informan atau narasumber, yang diperoleh dari:

Kepala sekolah, guru kelas dan siswa SDN Inpres Salena serta masyarakat sekitar.

b. Tempat dan peristiwa, yang diperoleh dari:

Lingkungan sekolah SD Inpres Kecil Salena.

c. Arsip dan dokumen resmi, yang diperoleh dari:

Semua hal yang terkait SDN Inpres Salena berupa: visi dan misi lembaga, kepengurusan dan struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan siswa dan dokumen yang terkait tentang tema penelitian ini.

4. Tehnik Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam hal ini peneliti menggali data tentang pendidikan suku terasing di SDN Inpres Salena. Alat pengumpul data pada teknis observasi langsung adalah pedoman observasi yang terdiri dari:

- 1) lembar observasi I untuk mengamati Pendapat masyarakat mengenai pendidikan di SDN Inpres Salena.
- 2) lembar observasi II untuk mengamati pelaksanaan pendidikan di SDN Inpres Salena.
- 3) lembar observasi III untuk mengamati hasil lulusan di SDN Inpres Salena.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan tanya jawab secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung.²⁶Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*indeep interview*).

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data yang tidak dapat diperoleh melalui tehnik observasi maupun dokumentasi yaitu untuk mendapatkan data lebih dalam terkait karakteristik, dampak faktor dan strategi di SDN Inpres Salena. Subjek yang diwawancarai adalah guru kelas, kepala sekolah dan siswa di SDN Inpres Salena serta masyarakat yang ad di sekitar sekolah.

c. Dokumentasi

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian ...*,hlm.312

Dalam hal ini penulis menyelidiki tentang gambaran umum lembaga, sejarah sekolah, visi dan misi lembaga, kurikulum, kepengurusan, tujuan lembaga, sarana dan prasarana, keadaan guru, keadaan siswa tata tertib dan dokumen yang tentunya didapatkan dari SDN Inpres Salena.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi:²⁷

- a) Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan lapangan.
- b) Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c) Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan kegiatan akhir penelitian kualitatif. Penelitian harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi, baik dari segi makna maupun kebenaran kesimpulan yang disepakati oleh tempat penelitian itu dilaksanakan.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada tesis ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan: pada bab I berisi: latar belakang masalah (identifikasi masalah, pembatasan masalah) rumusan masalah; tujuan penelitian; manfaat penelitian.

²⁷Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), hlm. 85-89

2. BAB II Kajian Teori: pada bab kajian teori ini akan disajikan terkait teori-teori yang dipakai peneliti berupa : pengertian Pendidikan Dasar, Tujuan Pendidikan Dasar, Karakteristik Anak Sekolah Dasar, Hubungan Orang Tua dan Anak SD, pengertian daerah tertinggal, kriteria daerah tertinggal. Juga di sajikan kajian penelitian terdahulu dan metode penelitian.
3. BAB III Gambaran Umum : pada bab ini akan disajikan gambaran objek penelitian. Mendeskripsikan tentang profil sekolah, sejarah berdirinya SDN Inpres Salena, Visi Misi, keadaan sekolah, kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, siswa, kurikulum, dan sarana dan prasarana di SDN Inpres Salena.
4. BAB IV pada bab ini berisi tentang analisis dan pembahasan tentang hasil penelitian. Di bab ini peneliti membahas empat poin pembahasan yaitu pengelolaan kurikulum di SDN Inpres Kecil Salena, pengelolaan pendidikan di SDN Inpres kecil Salena melalui sumber daya manusia, upaya SDN Inpres Kecil Salena dalam membangun Karakter dan Budaya, dan upaya yang dilakukan SDN Inpres Kecil Salena dalam meningkatkan reliugisitas peserta didik.
5. BAB V Simpulan dan Saran: pada bab ini akan di sajikan simpulan tentang hasil penelitian yang merupakan jawaban atas fokus penelitian, saran pemanfaatan hasil penelitian dan pengembangan lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Sekolah Dasar Inpres Kecil Salena menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Akan tetapi belum diterapkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kurikulum KTSP di SDN Inpres Kecil Salena belum dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Hal ini disebabkan karena banyaknya guru yang belum mengerti cara mengembangkannya serta banyaknya guru yang mengajar tidak sesuai dengan jurusannya dengan demikian pelaksanaan kurikulum masih banyak kendala yang harus ditangani.
2. Sumber daya manusia di SDN Inpres Kecil Salena masih sangat terbatas disebabkan karena keberadaan sekolah yang terletak di daerah pegunungan yang jauh dari perkotaan. Untuk meningkatkan standar kualitas sumber daya manusia, kepala sekolah melakukan perencanaan sumber daya manusia, pengorganisasian sumber daya manusia, pelaksanaan sumber daya manusia, pelatihan dan evaluasi. Dari sekian langkah tersebut upaya yang banyak mengalami kendala adalah pelaksanaan sumber daya manusia karena tingginya tuntutan profesi guru, kurangnya pendidikan dan pengembangan guru serta guru terlalu sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga pelaksanaan program kerja tidak berjalan sesuai yang diharapkan.

3. Masyarakat Salena memiliki karakter yang unik, kasar, kurang peduli. Sedangkan budaya masyarakat Salena adalah agama (Islam dan Kristen). Bahasa yang digunakan adalah bahasa kaili, dan suku masyarakat adalah suku kaili. Dari karakter dan budaya yang diwariskan secara turun temurun inilah sehingga anak-anak mereka mewarisi karakter dan budaya dari orang tua sehingga sekolah melakukan beberapa upaya yaitu melakukan kunjungan rumah, membiasakan siswa bertutur kata yang lembut, membiasakan siswa memiliki rasa kepedulian, belajar membaca Alquran, belajar tata cara berwudhu, belajar tata cara shalat/praktek shalat, membiasakan menggunakan bahasa indoneia di sekolah.
4. Peningkatan religiusitas masyarakat, dilakukan dengan cara mengenalkan dan menjelaskan keberadaan mereka terhadap keyakinan yang baru mereka yakini Islam. Demikian pula dengan religiusitas anak-anak mereka, jika orang tua tidak memiliki sifat religiusitas maka akan diwariskan kepada anak-anak mereka. Maka sekolah melakukan kegiatan yang merupakan penjabaran dari pelajaran agama islam di sekolah. Adapun kegiatan yang dilaksanakan di sekolah adalah menjelaskan kepada siswa tentang keberadaan Tuhan yang disembah yaitu Allah swt, mengajarkan siswa mengaji, berwudhu, shalat dan ketika waktu shalat kadang dibawah ke masjid untuk melatih shalat berjamaah.

B. Saran

Diharapkan pihak sekolah berbenah diri dan meningkatkan kualitas sekolahnya agar dapat bersaing dengan sekolah yang lain meskipun berada di daerah pegunungan.

Untuk Pemerintah diharapkan perhatian dan dukungan pemerintah untuk mendukung kemajuan sekolah dengan melakukan pembinaan. Pembinaan di sekolah berupa pelatihan mengembangkan silabus, membuat RPP dan manajemen kepegawaian. Kemudian mengadakan pembinaan keagamaan bagi masyarakat salena secara kontinyu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Rosdakarya, 2011
- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013
- Baswir, Revrison dkk, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS. 2000
- Dinn Wahyudin, Manajemen Kurikulum,
- Dessler, Gray. *Human Resources Management* terj. Benyamin Molan, Jakarta: Prenhallindo, 1997
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: CV Penerbit Jurnatul Ali-Art, 2004
- Hadi, Soedomo A, *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008
- Hakim Alfajar, Lukmanul. *Upaya Pengembangan Pendidikan Karakter di SDN Sosrowijayan, 2014*, (Skripsi tidak diterbitkan)
- Hasibuan, Malayu S.P. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Ihsan, Fuad. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Joko Susilo, Muhammad. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ; Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- John dewey experience and education, diterjemahkankamaruddinnatsir, cetakan I, April 2004(jakarta:PTMizanPublika)
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir III*. Beirut: Dar al-Fikr, TTP Ihsan, Fuad. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (DIKNAS, 2002)
- Majid, Abdul. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes Media, 2014
- Maunah, Binti. *Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta: Teras, 2009

- Marsh, C.J. *Key concepts for understanding curriculum*. New York. Routledge, 2009
- Muhammad al-Razi Fakhruddin Ibnu al-Allamah Dliya al-Din Umar al-Musytahar, *Tafsir al-Fakhr al-Razi, al-Mustahir Bi al-Tafsir al-Kabir wa Mafatih*, Juz XXIII, Beirut Libanon: Dar al-Fikr
- Muhtarom Wing, *Skripsi Pelaksanaan Kurikulum Pai*, Palu 2007
- Mulyasa, *EPedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, Jakarta: Departemen Agama RI, 2005.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muslich, Mansur *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Moschetta, *Development, evaluation, and implementation of the secondary english curriculum evaluation*. (Disertasi doktor, Robert Morris University, 2010). University Microfilms International number: 3442978.
- Narsoyo Retsoatmojo Tedjo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Bandung: Refika Aditama, 2010
- Notoatmodjo, Soekodjo. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Olivia, *Developing The Curriculum*. Harper: Collins Publishers, ttp
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet.9, Jakarta : Kalam Mulia Group, 2012
- Rusman, *Manajemen Kurikulum, Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011
- Sabrini dan Neneng Lina, *Perencanaan Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 2011
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012.
- Saleh, Sanapiah, *Pendidikan Luar Sekolah di dalam Sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional*, Penerbit: Usaha Nasional, 1981
- Suherman, Eman. *Kiat Sukses Membangun SDM Indonesia*. Bandung: CV. Alfabeta, 2012
- Saleh, Sanapiah, *Pendidikan Luar Sekolah di dalam Sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional*, Penerbit: Usaha Nasional, 1981.
- Suharjo, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta. 2006

- Sugiyanto, Pendidikan Luar Sekolah dalam upaya mencerdaskan bangsa.(CV. Era Swasta. Jakarta.,2010).
- Sulaiman, Setia Gumilar, *Teori-Teori Kebudayaan* (Pustaka Setia, 2013)
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Wiles, J. *Leading curriculum development*. New York: Corwin Press A SAGE Company, 2009.
- Yamin, Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan.(Yogyakarta: DIVA Press, 2010)
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Atik Rahmawati, *Kehidupan Suku Laut di Batam: Sebuah Fenomena Kebijakan Pembangunan di PulauBertam Kota Batam*. Universitas Indonesia, 2012.
- Didin Saripudin.,”Pendidikan Yang Berwawasan Lingkungan Masyarakat Terasing Beberapa Pengalaman Di Indonesia”, paper dipresentasikan dalam *Internasional Conference Indigonous Pedagogies*, Malaysia, 10-12 Nopember 2008.
- Mahmud My da nEdy Kusnadi,” Pembangunan Sosial Masyarakat Terasing Di Era Otonomi Daerah: Studi Kasus Masyarakat Suku Anak Dalam Di Muaro jambi”, dalam *Jurnal Media Akademika*, Vol 25,Nomor 4, Oktober 2010.
- Mat Syuroh, Evaluasi Pelaksanaan Program Pembinaan Masyarakat Terasing di Indonesia. *Sosiohumanika*, 4(2) 2011.
- Mat Syuroh, “Sosial dan Kebudayaan Kelompok Minoritas di Indonesia (Studi Kasus Kelompok Batin Sembilan di Provinsi Jambi), Tahun 2011, Volume 24, Nomor 1 Hal: 17-23.
- Mat Syuroh, Reinterpretasi Dari Program Pembinaan Ke Pemberdayaan Dalam Pelestarian Ekologi Suku Terasing Di Indonesia (Studi Kasus Suku Kubu di Sumatera). *Jurnal Bumi Lestari*, Volume 11 No. 1, Pebruari 2011, hlm. 178 – 189.
- Rosita, Imran Rachman dan Andi Sahri Alam. Kearifan Masyarakat Lokal Suku Lauje Dalam Pengelolaan Hutan Di Desa Bambasiang Kecamatan Palasa Kabupaten ParigiMoutong. *Warta Rimba* Volume 5, Nomor1 Hal: 80-86 Maret 2017.
- Sri Wahyuni dan Muhammad Yusuf, “*hasil Penelitian Perempuan Miskin Dalam Keterisolasiannya (Study Perempuan Komunitas Adat Terpencil Suk*

uLaut) Di Desa Kelumu Kabupaten Lingga, Universitas Maritim Raja Ali Haji Maret 2012.

Wawan Suprianto Nadra, dkk , "Kebiasaan Belajar Anak Dalam Keluarga Suku Togutil Halmahera Timur", dalam *Jurnal Pendidikan*, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, Vol.1, Nomor 9, September 2016.

Zulfa Jamalie, Pola Dakwah pada 'Masyarakat Suku Terasing' di Kalimantan Selatan. *Jurnal Dakwah*, Vol. XVI, No. 1 Tahun 2015.

<https://repositoriy/Unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/4961/2.Perawati.pdf?sequence=1>. Diakses 23/12/2017/pukul 19:23.

Error! Hyperlink reference not valid. pendidikan-untuk-penduduk-pulau-terpencil-kasus-pendidikan-di-pulau-mursala//. Diakses 23/12/2017 pukul 20.15 wib.

<http://eprints.uny.ac.id/9397/3/bab%20-%2010712251005.pdf>. Diakses 25/12/17 pukul 21.44 wib.

<https://silabus.org/pendidikan-dasar/>. Diakses 24/12/17 pukul 08.05 wib.

<http://citraendahsblog.blogspot.co.id/2010/07/dakwah-terhadap-suku-terasing.html>. Diakses 25/12/17 pukul 22.14 wib.

<https://ilmucerdaspendidikan.wordpress.com/2011/03/11/manajemen-sumber-daya-manusia-terhadap-kualitas-sekolah>. Diakses 31 Januari 2018

Wiki Pedia Indonesia, Pengertian Budaya,
https://id.wikipedia.org/wiki/Budaya#Pengertian_Budaya, diakses tgl 6 Pebruari 2018

<http://humancapitaljournal.com/pengertian-sumber-daya-manusia/> Diakses 31 Januari 2018

https://id.wikipedia.org/wiki/Sumber_daya_manusia. Diakses 31 Januari 2018

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I TRANSKIP WAWANCARA

Narasumber : Mas'uddin, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah
Hari/ Tanggal : Selasa/06 Februari 2018
Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Daftar Pertanyaan dan Jawaban.

1. Kurikulum apa yang digunakan disekolah bapak?

Jawaban:

Kurikulum yang digunakan disekolah ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

2. Bagaimana pendapat bapak tentang kurikulum KTSP ?

Jawaban :

Menurut saya: KTSP merupakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang menggantikan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). KTSP itu sebenarnya hamper sama dengan KBK hanya dalam KTSP ini yang ditentukan hanya standar kompetensi dan kompetensi dasar sedangkan yang lainnya membuat sendiri seperti indikator, materi, silabus disusun sesuai dengan keadaan sekolahnya masing-masing. Sejak diberlakukannya model kurikulum KTSP, pihak sekolah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan kurikulum tersebut dengan segala aspek yang ada di sekolah diantaranya kesiapan sekolah itu sendiri dilihat dari kesiapan sarana dan prasana yang ada, kesiapan guru di dalam proses belajar mengajar, dan kesiapan siswa itu sendiri di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kurikulum tersebut.

3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum disekolah bapak?

Jawaban :

Dalam pelaksanaan kurikulum disekolah, tidak semua guru menguasai kurikulum yang ada yaitu KTSP. Sehingga sebagian guru dalam menyusun silabus hanya menyalin atau mengcopy dari sekolah lain sehingga silabus yang ada tidak dikembangkan sesuai dengan situasi yang ada disekolah.

4. Adakah tim pengembang kurikulum disekolah bapak?

Jawaban :

Tim pengembang kurikulum ada, tetapi dalam pelaksanaannya tim pengembang kurikulum tidak bekerja. Jadi kalau ada masalah-masalah yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum ya terpaksa saya sebagai kepala sekolah langsung mengatasinya semampu saya.

5. Apa upaya yang bapak lakukan dalam peningkatan mutu pendidikan dan apa dampak dari upaya tersebut?

Jawaban:

Peningkatan mutu pendidikan sangat saya rasakan dengan adanya manajemen sumber daya manusia yang saya lakukan, berdampak pada kinerja guru semakin mengalami peningkatan dengan semakin banyaknya alternatif metode pembelajaran yang dapat diaplikasikan guru dalam kelas, selain itu penggunaan media-media pembelajaran juga semakin menjadikan kegiatan belajar menjadi aktif dan kreatif dan yang paling terlihat adalah peningkatan prestasi belajar siswa semakin meningkat.

6. Bagaimana karakter dan budaya peserta didik di SDN Inpres Kecil salena ?

Jawaban :

Peserta didik di sekolah ini pada umumnya kasar, kurang peduli dan tidak terbuka kepada orang yang baru mereka lihat. pada umumnya mereka beragama islam akan tetapi sebagian besar peserta didik belum mengerti tentang ajaran-ajaran islam seperti, sholat, berwudhu dan mengaji.

Nara Sumber : RosniatiS.Pd.I
Jabatan : Guru Kelas III
Hari/ Tanggal : Selasa/06 Februari 2018
Tempat : Ruang Guru

Daftar Pertanyaan Dan Jawaban

1. Apa saja kendala dalam pelaksanaan kurikulum K13 di SDN Inpres Kecil Salena?

Jawaban :

Menurut saya: Kurikulum di SDN Inpres Kecil Salena mengalami kemandekan dalam mengimp lementasikan K13 karena tenaga pendidik yang terdapat disekolah, tidak mengajar sesuai dengan keahlian masing-masing sehingga sangat berdampak terhadap mutu pendidikan sekolah dan peserta didik.

2. Bagaimana karakter penduduk Salena?

Jawaban :

Rata-rata penduduk di dusun Salena ini pekerjaannya bertani dan berburuh. Kalo sudah pergi berburuh mereka tidak pusing lagi dengan urusan yang lain termasuk menyuruh anak-anak mereka pergi kesekolah, bahkan jika anak-anak mereka sudah besar kela sempat sampai kelas enam itu diajak juga pergi berburuh meskipun di pagi hari.

Nara sumber : Lila.A.Ma.Pd
Jabatan : Guru Kelas VI SDN Inpres Kecil Salena
Hari /tanggal : Senin/12Februari 2018
Tempat : Ruang Guru

Daftar Pertanyaan dan Jawaban

1. Bagaimana proses pengorganisasian sumber daya manusia di SDN Inpres Kecil Salena?

Jawaban:

Proses pengorganisasian yang dilaksanakan di di SD Inpres Kecil Salena merupakan pengaturan kerjasama, yakni membagi pada tiap tenaga pendidik dengan sebuah tanggungjawab, tetapi sebenarnya pengorganisasian tidak hanya mencakup sumber daya manusia, tetapi juga sumber daya keuangan, karena dalam setiap pelaksanaan kegiatan tentu membutuhkan pendanaan. Pengorganisasian juga merupakan pembentukan struktur organisasi dan penjelasan terhadap job diskripsi masing-masing tugas, kemudian melakukan pembagian tugas sebagai mana jabatan masing-masing, dan hal itu terkait dengan semua aktivitas sekolah dari siswa, keuangan, pendanaan dan lain sebagainya.

2. Bagaimana upaya pengembangan dan pelatihan guru dilingkungan SDN Inpres Kecil Salena?

Jawaban:

Pengembangan dan pelatihan diberikan oleh pihak sekolah kepada tenaga pendidik untuk meningkatkan kompetensi, melalui pelatihan yang diberikan pada berbagai acara workshop, maka tenaga pendidik di SD Inpres Kecil Salena mendapatkan informasi serta pengetahuan dalam meningkatkan hasil pembelajaran.

Nara Sumber : Dra.Minarsyi
Jabatan : Guru kelas V SDN Inpres Kecil Salena
Hari /tanggal : Senin 19 Februari 2018
Tempat : Ruang Guru

Daftar Pertanyaan dan Jawaban

1. Menurut ibu bagaimana penyediaan perangkat pembelajaran di SDN Inpres Kecil Salena?

Jawaban :

Meskipun sekolah kami berada jauh dari kota kami tetap semangat menyiapkan perangkat pembelajaran. Hal ini kami lakukan agar dalam mengajar nanti kami terfokus pada masalah dan tujuan yang hendak dicapai. Meskipun demikian, kami mengalami kendala dalam menyusun perangkat pembelajaran karena sulit menyesuaikan dengan kondisi lingkungan. Untuk mengurangi kesulitan ini, kami menyusunnya secara berkelompok agar bias saling berdiskusi dan berkumpul sambil saling mengakrabkan diantara kami.

2. Agama apa yang dianut oleh penduduk di sekitar SDN Inpres Salena?

Jawaban :

Penduduk disini semuanya muslim tidak ada yang beragama selain agama Islam, alhamdulillah. Tetapi kalau yang di bagian atas sana terbalik semuanya beragama Kristen tidak ada yang beragama Islam. Tetapi mereka semuanya penduduk asli sini bukan pendatang.

Nara Sumber : Aidy, S.Ag
Jabatan : Guru Pendidis SDN Inpres Kecil Salena
Hari / Tanggal : Senin/19 Februari 2018
Tempat : Ruang Guru

Daftar Pertanyaan dan Jawaban

1. Menurut bapak, bagaimana pengetahuan peserta didik terkait bacaan al-qur'an?

Jawaban:

Kebanyakan siswa kami disini belum tahu membaca Alquran atau mengaji. Ini disebabkan karena orang tua mereka juga belum tahu mengaji dan orang tua mereka juga kurang peduli terhadap anak-anak mereka. Sehingga kami mengajarkan siswa disini untuk membaca Alquran. Sehingga siswa disini tidak cukup hanya mengharapkan materi dipelajaran agama saja tetapi kami harus keluar materi atau membagi materi sesuai silabus. Misalnya satu jam materi sesuai silabus dan satu jam kami gunakan untuk mengajar mengaji.

2. bagaimana pemahaman masyarakat salena tentang tata cara berwudhu?

Kalau saya pribadi melihat masyarakat disini belum mengetahui dasar-dasar ajaran islam, karena selain mereka belum dibimbing secara langsung juga mereka kasian belum mendapat perhatian yang serius dari pemerintah untuk dibimbing. Memang sudah ada dulu mereka dibimbing tetapi sudah lama sekali setelah itu tidak ada lagi. Saya rasa mereka tidak mau shalat itu karena mereka belum tau bagaimana cara berwudhu.

Nara Sumber : SuhaediA.Ma.
Jabatan : Guru KelasIV SDNInpres Kecil Salena
Hari/ Tanggal : Selasa, 27 Februari 2018
Tempat : Ruang Guru

Daftar Pertanyaan dan Jawaban

1. Bahasa apa yang di gunakan oleh penduduk salena?

Jawaban :

Penduduk di sini semuanya menggunakan Bahasa kaili dia legunde. Banya ksekali ini bahasa kaili ibu, saya saja sebagai orang kaili tidak hafal semua berapa jumlahnya apalagi bahasanya. Tetapi masyarakat disini menggunakan bahasa kaili unde. Kaili itu induknya, maksudnya semua bahasa disni namanya kaili tapi dialegnya berbeda. Yang menggunakan dialeg unde disebut dengan kaili unde.

2. Dalam hal pembinaan shalat, apa saja upaya yang dilakukan pihak sekolah?

Jawaban :

Di sekolah kami ini ibu, siswanya rata-rata masi primitif. Sehingga dibutuhkan kesabaran dalam membimbing mereka. Shalat saja mereka belum tahu caranya, jadi kami dari pihak sekolah berinisiatif melakukan pembimbingan terhadap siswa tentang tata cara shalat, dipraktek satu-satu agar mereka mengerti. Tidak cukup kalo mengharapkan pelajaran agama islam. Kami membimbing mereka ini dengan harapan orang tua mereka yang belum mengetahui cara shalat akan dibimbing oleh anak-anak mereka di rumah.

LAMPIRAN II HASIL OBSERVASI

HASIL OBSERVASI

06/02/2018

SDN INPRES KECIL SALENA

Pada hari pertama observasi di SDN Inpres Kecil Salena, pada observasi pertama ini peneliti sangat merasa kagum dengan guru-guru yang ada di sekolah ini mereka mampu bertahan sampai sekarang ini, dengan kondisi jalan yang masih bebatuan dan dataran tinggi sehingga membutuhkan waktu yang lumayan lama untuk sampai ke tempat ini. Saya melihat ruangan yang ada di SDN ini tidak begitu banyak dengan kondisi yang memprihatinkan, kelas yang pakai untuk berlangsungnya proses belajar mengajar ada enam kelas akan tetapi hanya satu ruangan yang menurut saya layak untuk di gunakan. Ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, dan ruang perpustakaan yang bersatu hanya meja dan beberapa tripleks yang disekat sebagai pembatas. Ada satu kamar mandi yang digunakan secara bersamaan antara guru dan peserta didik, itupun belum lama dibangun karena ada anggaran dari pemerintah, mereka mengutamakan kamar mandi dulu yang dibangun karena terkadang ada anak yang datang tidak mandi jadi guru mandikan dulu baru masuk ke kelas, adajuga yang izin pulang buang air besar tapi tidak kembali lagi ke sekolah. masyarakat yang ada di sekitar sekolah merasakan dengan adanya sekolah ini mereka terbantu sebab anak mereka tidak jauh lagi pergi sekolah karena sedangkan dekat saja peserta didik masih banyak yang malas ke sekolah apa lagi jauh. Mereka sangat bersyukur karena anak mereka bias menikmati pendidikan meskipun hanya sampai SD saja, karena kebanyakan anak mereka tidak melanjutkan ke SMP dengan berbagai macam faktor, seperti jauhnya SMP dari rumah dan masih banyak yang berfikir bersekolah hanya membuang waktu mereka.

Dengan adanya SDN Inpres Kecil Salena peserta didik bias belajar ajaran agama islam, mulai dari berwudu, mengaji, dan sholat karena sebagian besar orang tua peserta didik tidak memahami ajaran agama islam.



DATA OBSERVASI II
12/02/2018
SDN INPRES KECIL SALENA

Pada hari kedua tepatnya tanggal 12 februari 2018 saya berada di kelas I seperti umumnya sekolah, dikelas ini berlangsung proses belajar mengajar akan tetapi suasana ruangan yang sangat berisik karena peserta didik berbicara memang seperti orang yang berteriak dan memakai bahasa daerah (bahasa kaili) yang saya tidak mengerti. Peneliti merasakan bahwa guru sangat sabar dan penuh semangat dalam menghadapi mereka, menurut Nurlela selaku wali kelas I yang bertanggungjawab dikelas ini peserta didik di kelas ini masih perlu perhatian dan diberikan bimbingan yang intensif, seperti bertutur kata yang sopan dan berbahasa Indonesia yang baik serta memberikan rasa nyaman dan hal yang baru sehingga mereka semangat untuk kesekolah. Pada hari ini sedang berlangsung pelajaran bahasa Indonesia dengan tema transportasi, guru menyediakan media pembelajaran berupa gambar seperti, kereta api, pesawat, kapal laut, mobil, dan motor, mereka antusias sekali melihat gambar-gambar tersebut karena yang mereka sering lihatnya motor dan mobil besar yang terkadang lewat di sekitar rumah mereka yang mengambil bahan material. Setelah itu guru menanyakan kepada siswa siapa yang pernah naik pesawat, keadaan ruangan tenang sejenak karena tidak ada yang menjawab, setelah itu kembali berisik lagi, setelah itu guru menjelaskan tentang alat transportasi tersebut kemudian memberikan tugas.

DATA OBSERVASI III
19/02/2018
SDN INPRES KECIL SALENA

Tamatan di SDN Inpres Kecil Salena belum sesuai dengan harapan dalam hal kelanjutan pendidikan karena sebagian besar peserta didik harus membantu orang tua mencari nafkah, sementara jarak tempuh untuk kesekolah lanjutan (SMP) terbilang cukup jauh. Peserta didik masih ada yang ingin merasakan kebebasan tidak terikat oleh tanggungjawab, dan kurangnya kesadaran oleh orang tua untuk memotivasi anak mereka untuk melanjutkan pendidikan.

Dalam hal agama, tamatan SDN Inpres Salena sudah bias membimbing diri sendiri untuk mengaji berwudhu dan sholat, bahkan ada yang sudah bias mengajarkan kepada orang tuanya tentang tata cara berwudhu, meskipun masih banyak orang tua yang kurang peduli tentang ajaran agama.



DATA OBSERVASI IV
27/02/2018
SDN INPRES KECIL SALENA

Pada hari ini saya berada dikelas IV , berbeda dengan kelas I suasana dikelas ini lebih tenang, di kelas ini sedang berlangsung pelajaran Pendais (pendidikan agama islam) peserta didik sangat antusias menyimak pelajaran tentang tata cara berwudhu yang di ajarkan oleh Aidy selaku penanggung jawab mata pelajaran Pendais, masih banyak pesreta didik yang belum mengetahui tata cara berwudhu meskipun palajaran ini sudah berulang kali di ajarkan dari kelas I karena tidak ada pembiasaan di rumah sehingga mereka lupa,karena sebagian besar orang tua mereka kurang peduli dengan ajaran agama islam meskipun mereka muslim. Setelah menjelaskan tata cara berwudhu tibalah saatnya praktek tata cara berwudhu, pesrta didik sangat antusias karena berada di luar kelas sambil menunggu giliran mereka bermain air.

Setelah semua siswa mendapatkan giliran untuk praktek berwudhu, guru menyuruh siswa untuk kembali kekelas dan memberikan tugas tentang tata cara berwudhu setelah selesai mereka mengumpulkan tugas tersebut.

LAMPIRAN III DOKUMENTASI



Papan Nama Sekolah



Kondisi Salah Satu Gedung SD INPRES SALENA



Kondisi Salah Satu Ruang Kelas dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar



Kondisi Salah Satu Ruang Kelas dalam Kegiatan Proses Belajar Mengajar



Kondisi Jalan Menuju Lokasi Penelitian di SDN INPRES SALENA



Kondisi Ruang Guru SDN INPRES SALENA



Sesi Wawancara antara Peneliti bersama salah satu Dewan Guru di SD INPRES SALENA



Sesi Wawancara antara Peneliti bersama salah satu Dewan Guru di SD INPRES SALENA



Sesi Wawancara antara Peneliti bersama salah satu Dewan Guru di SD INPRES SALENA



Sesi Wawancara antara Peneliti bersama salah satu Dewan Guru di SD INPRES SALENA



Sesi Wawancara antara Peneliti bersama Kepala Sekolah SD INPRES SALENA



Kondisi WC di SD INPRES SALENA

LAMPIRAN IV
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Kuliawati
2. Tempat, tanggal lahir : Palopo, 24 Oktober 1986
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Alamat : Jl. Pertiwi BTN Silae Regency Blok G No 5
kotaPalu Sulawesi Tengah
6. No. Hp : 081341294193
7. Email : Kuliawati15@gmail.com
8. Nama orangtua
 - a. Ayah : Suardilkhsan
 - b. Ibu : Dra.gustiahRippi
9. Alamat orangtua : Palopo Sulawesi Selatan
10. Pendidikan :
 - a. Tamat SD Negeri 81 LangkanaePalopolulus Tahun 1998
 - c. MTsN Model Palopolulus Tahun 2001
 - d. Tamat SMA Negeri 3 PalopoTahun 2004
 - e. Tamat S1 Pendidikan Agama Islam Universitas MuhammadiyahPalu Sulawesi Tengah lulus Tahun 2009
 - f. S2 Konsentrasi Guru Kelas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
11. Karya Ilmiah:

Pendidikan islam di Indonesia studi komparasi pemikiran KH.Ahmad Dahlan,KH.Hasyim Asy'ari, dan KH. Imam Zarkasyi(Jurnal IQRA IlmuKependidikanKeislaman)